



BEBAKKE KTESU BLYAWANKE



ANGSA BERTELUR EMAS

Bahasa Selaru
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris

BEBAKKE KTESU BLYAWANKE

ANGSA BERTELUR EMAS

Buku Asli oleh:
Eddy Supangkat, B.Sc.
Dr. Joost J.J. Pikkert

Diterjemahkan oleh:
Meli G. Hulkiawar
Sony Loblobly
Thom Lurusmanat
Ecu Masombe
Nico Watumlawar
David Coward, MA

Digambar oleh:
Slamet Prayitno

**YPMD-MTB
2017**

Bebakke Ktesu Blyawanke

© Hak Cipta LPM dan YPMD-MTB, 1994, 2003, 2017

Untuk kalangan sendiri

Angsa Bertelur Emas : Teks dalam bahasa Selaru
di Tanimbar, Maluku

The Goose Who Laid Golden Eggs : Main text is in the Selaru language
of the Tanimbar islands of Maluku, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.
Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari LPM dan YPMD-MTB.

Buku ini dapat dibeli dari:
Kantor YPMD-MTB, Saumlaki

Development of *The Goose Who Laid Golden Eggs* made possible by a
grant from the Canadian Embassy in Indonesia

Cetakan Kedua
20017

Kata Pengantar

Bahasa Selaru digunakan oleh kurang-lebih 8.000 orang yang tinggal di pulau Selaru, Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara Barat.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Selaru ini, dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad Bahasa Indonesia. Lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk bahasa Selaru, sama dengan lambang bunyi Bahasa Indonesia, kecuali:

- Huruf **k** : Huruf **k** berbunyi sama biasa, kecuali ada huruf hidup (**a, i, u, e, o**) atau ada huruf mati yang bervokal (**b, m, n, r, w, dan y**) sebelum huruf **k**, huruf **k** itu diucapkan seperti huruf **g**. Contoh:

Tulisan Bahasa Selaru	Ucapan Bahasa Selaru	Bahasa Indonesia
sitke	⇒ sitke	kucing
sihkye	⇒ sihkye	ayam
akye	⇒ agye	api
okwe	⇒ ogwe	mangga
tirke	⇒ tirke	teripang

- Huruf **w** dan **y**: Kalau dua huruf ini terletak di depan atau di dalam kata, dibaca sama dengan biasa. Tetapi kalau dua huruf ini terletak di akhir sebuah kata, huruf **w** dan **y** diucapkan berbeda dengan Bahasa Indonesia. Di akhir kata, huruf **w** dan **y** hampir tidak terdengar, atau terdengar di kata berikutnya. Contoh:

Tulisan Bahasa Selaru	Ucapan Bahasa Selaru	Bahasa Indonesia
asw	⇒ as^w	anjing
sihy	⇒ sih^y	ayam
tas neke	⇒ tas nege	tas ini
tasi neke	⇒ tasi nege	laut ini
tasy neke	⇒ tas nyege	tali ini
Asw desike myaty de.	⇒ as dwesige myat dye	Anjing itu sudah mati.

Terima Kasih,
Tim Bahasa Selaru

Heitlulswo mormyori a amam Yakob yor sawa neke lema raka wait lan o hnutat. Ode ramorih ne seure dum mo raknam a klatsambo.



Alkisah hiduplah Pak Yakob dan istrinya yang sangat miskin. Begitu miskinnya sehingga kadang-kadang mereka hanya bisa makan sekali sehari.

Metdyetke it bonyo, amam Yakob neke myey o inala yor a amosw ne it. Desikeo amosw ne byu ti i de byohe, “Ana kal a bebakke ananke it ti o. Ode kolnye msweak i mamak, bonyo ana wasimy a mormyorihke eras.”



Suatu malam Pak Yakob ditemui seorang kakek dalam mimpinya. “Aku akan memberimu seekor anak angsa,” kata sang Kakek. “Rawatlah dia dengan baik maka hidupmu akan sejahtera.”

Bolbolke bonyo amam Yakob ne yatos o bebakke ananke it syukar wait a kintalke. Lemadendye ila ba ti kyumak bebak desy.



Keesokan harinya Pak Yakob melihat seekor anak angsa memasuki halaman rumahnya. Cepat-cepat dia berlari, lalu menangkapnya.

Amam Yakob yal bebek desy ma yor i bai wait a sekye kralake. Ode yor a sawa de rharak mamak a i.



Pak Yakob segera membawa masuk anak angsa itu ke rumahnya. Kemudian bersama istrinya dia merawatnya dengan baik.

Sekwe it bonyo bebak desike tyutuk ma bebakke ktesu desy lema kola de ne bebak a ktesunare, keskyede ktesu blyawanke. Lemade amam Yakob yor sawa na ramukmuka sir.



Suatu hari angsa itu bertelur. Telur itu bukan sembarang telur, tetapi telur emas. Maka senanglah Pak Yakob dan istrinya.

Amam Yakub a yor sawa de rtaklulw, desike bonyo byu ti sawa de byohe, “Lemamo ti tketa bebakke ktesu ne lakhidik!”

Bonyo sawa-na you tun itanukke, ma byu de byohe, “Ou, ti tketa ma khesike tal ma tseak mamak it wait mormyorihe.”



*“Sebaiknya kita jual saja telur ini,” usul Pak Yakob.
“Ya. Uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup kita,” jawab istrinya.*

Lemade Yakub sawa-na byai hnu lanke ma ti kyeta bebakke ktesu desy. Yolik i bonyo, yety a kuban ribun lan ne ktyabal wait lan o hnutat. Ode nam sakar o sakar ne ma ksyaluk wait mormyorihke.



Ibu Yakob segera berangkat ke kota. Ketika pulang dia membawa uang banyak serta berbagai macam barang kebutuhan mereka sehari-hari.

Deruke ralatare khye ohe lemamo sew krala nekre ratot a bebakke ktesu blyawanke bo. Keskyede kolnye wait a kubanare ktei, desikeo nenmo bebak masalsyalik i desike tyutuk huruk.



Mereka berharap setiap hari akan mendapat telur emas. Tetapi ternyata angsa ajaib itu baru mau bertelur lagi setelah uang mereka habis.

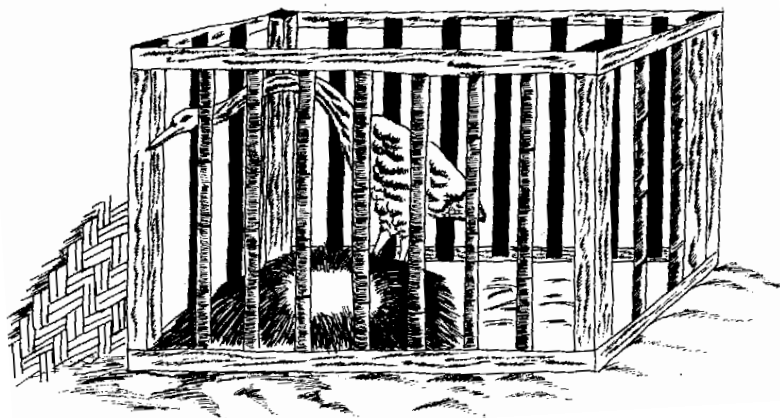
Amam Yakob a yatos a ktela desy bonyo
ralake atyat, lemade byu ma rkotal bebak
masalsyalik i desy ma ral ktesu blyawan
mamin a fteike kralake.



Melihat keadaan itu Pak Yakob jadi serakah. Dia mau memotong angsa ajaib itu agar bisa mengambil semua telur emas di dalamnya.

Amam Yakob desy byu ti sawa de byohe, “Kolnye, tal bebakke ktesu blyawan mamin a fteike mumu, ana taka ity wait maloly ode iry lan a ity.”

Lemadendye sawa-na ikita ma byu de byohe, “Desikemo kete takita ma soso, de adoko tkety a i lakhidik.”



“Kalau kita ambil semua, kita akan cepat kaya,” ujar Pak Yakob.

“Dan kita tidak perlu menunggu lama,” jawab istrinya.

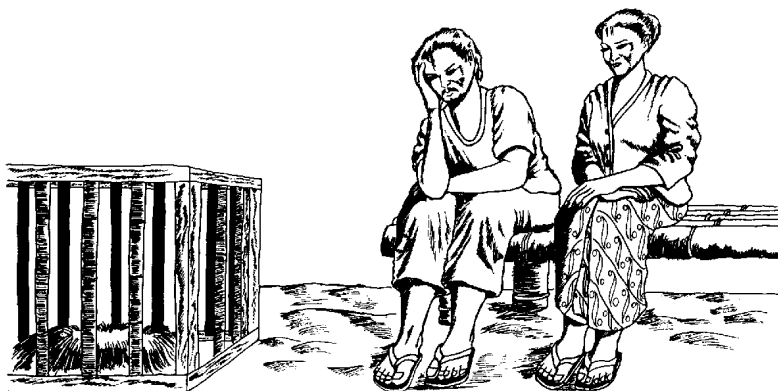
Ode bebak masalsyalik i desike ti a rakety a i bonyo, ratos o lema kika namit-namit ti a fteike kralake. Bebakke ktesu blyawan nenmo itutukke o kitayar ate lahuk de.



Angsa ajaib itu segera dipotongnya, tetapi ternyata tidak ada sebutir telur pun di dalamnya. Bahkan telur emas yang baru keluar tadi hilang secara ajaib.

Deruke rtaklulw ode rasesal a sir ti ktela desy, keskyede rala kolkya? Bebak masalsyalik i desike myaty de, ode ana lema tyutuk huruk deny. Lemadendye deruke rolik a sir ma wait mormyorihke kola heitlulswu huruk, ma lema raka wait lan o hnutat o namit-namit. De rmoly bo.

Klalalake desy de.



Mereka menyesal setelah menyadari semuanya. Tetapi angsa ajaib itu terlanjur mati dan tidak mungkin bertelur lagi. Akhirnya mereka pun kembali miskin seperti dulu.

THE GOOSE WHO LAID GOLDEN EGGS

- Page 1* Once upon a time there lived a man named Mr. Yakob and his wife who were very poor. They were so poor that sometimes they could just eat once a day.
- Page 2* One day Mr. Yakob met a grandfather in his dream. "I will give you a young goose," said the grandfather. "Take good care of him and your life will prosper."
- Page 3* The next day Mr. Yakob saw a young goose enter the yard of his house. Quickly he chased and caught it.
- Page 4* Mr. Yakob quickly carried the young goose into his house. Then, with his wife, he took good care of it.
- Page 5* One day the goose laid an egg. That egg wasn't an ordinary egg, but a golden egg. Mr. Yakob and his wife were very happy.
- Page 6* "Okay, we will sell this egg and buy things we need," suggested Mr. Yakob. "Yes. The money will meet our living needs," replied his wife.
- Page 7* Mrs. Yakob quickly left for the city. When she came home she was carrying many things

that they needed for their everyday life.

Page 8 Every day they hoped to get another golden egg. The miracle goose only laid golden eggs when their money was all gone.

Page 9 Seeing this situation, Mr. Yakob became greedy. He wanted to cut open the miracle goose so that he could take all the golden eggs that were inside.

Page 10 "If we take them all we will be able to get rich quickly," announced Mr. Yakob. "And we will not have to wait so long anymore," replied his wife.

Page 11 The miracle goose was quickly cut open. But they did not find any golden eggs inside it. In fact the last golden egg to be laid finished the miracle.

Page 12 They were sad after realizing everything. But the golden goose remained dead and could never lay eggs again. In the end Mr. Yakob and his wife returned to their poverty as before.

